

**PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL), LOAN TO DEPOSITO  
RATIO (LDR), DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP  
PENYALURAN KREDIT PERBANKAN  
(Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode Tahun 2011-2015)**

***THE EFFECT OF NON PERFORMING LOAN (NPL), LOAN TO  
DEPOSITO RATIO (LDR), AND THIRD-PARTY FUNDS ON BANK  
LENDING  
(Study In National Private Foreign Banks Period  
2011-2015 )***

Anisa Prasasti<sup>1</sup>, Farida Titik Kristanti, S.E., M.Si.<sup>2</sup>, Vaya Juliana Dillak, S.E.,M.M.<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[Anisaprasasti@gmail.com](mailto:Anisaprasasti@gmail.com), <sup>2</sup>[farida\\_titik@yahoo.com](mailto:farida_titik@yahoo.com), <sup>3</sup>[vaya85.juliana@gmail.com](mailto:vaya85.juliana@gmail.com)

**Abstrak**

Pertumbuhan penyaluran kredit perbankan di Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang diprediksi mempengaruhi penyaluran kredit perbankan yaitu: *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposito Ratio* (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposito Ratio* (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) baik secara simultan maupun parsial. Penelitian dilaksanakan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2011-2015 dengan jumlah sample populasi penelitian adalah 31 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Periode pengamatan adalah 5 tahun dengan menggunakan regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposito Ratio* (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit secara simultan. Secara parsial, variabel *Loan to Deposito Ratio* (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

**Kata kunci:** *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposito Ratio* (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) penyaluran kredit.

**Abstract**

*Lending growth in Indonesian Banking is fluctuative. It caused by some variable from previous studies. This research aim to analyze the factors considered to affect bank lending, namely: Non Performing Loan (NPL) and Return on Assets (ROA).*

*The aim of this study is to examine the effect of Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposito Ratio (LDR), and Third-Party Funds to bank lending, both in simultaneous and partial way. This research was conducted on 31 National Private Foreign Banks Period 2011 – 2015 which had chosen by purposive sampling method. The observation period is five years by using panel data regression with Fixed Effect Model (FEM).*

*The result of this study shows that simultaneously the variables Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposito Ratio (LDR), and Third-Party Funds to bank lending. Partially, the variables Loan to Deposito Ratio (LDR), and Third-Party Funds have significant effect to bank lending. Whereas, the variable Non Performing Loan (NPL) has no significant effect to bank lending.*

**Keywords:** *Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposito Ratio (LDR), Third-Party Funds, bank lending*

## 1. Pendahuluan

Di era globalisasi ini Indonesia telah mengalami perkembangan ekonomi yang sangat cepat. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari peran utama bank yang merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai perantara keuangan yang mengatur, menghimpun, kemudian menyalurkannya kembali dana yang sudah dipercayakan oleh masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Wilansari, 2012)<sup>[12]</sup>. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mencapai 6,5% pada tahun 2011, juga meningkatnya transaksi-transaksi perekonomian dan bertambahnya pendapatan di masyarakat suatu Negara, maka akan meningkatkan peran perbankan melalui pengembangan produk dan jasa perbankan. Sektor perbankan terus melakukan ekspansi usaha melalui pembukaan kantor di berbagai wilayah Indonesia. Perkembangan jumlah bank umum pada akhir tahun 2011 sebanyak 120 bank dengan jumlah kantor 14.797 yang tersebar diseluruh Indonesia (Murdiyanto, 2012)<sup>[2]</sup>. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kegiatan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi. Selain ketersediaan dana yang dapat mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan, bank juga harus memperhatikan kinerja keuangannya. Karena dengan kinerja yang baik, maka bank akan dapat melakukan salah satu fungsi pokoknya yaitu penyaluran kredit (Jazilatun, 2014)<sup>[5]</sup>.

## 2. Tinjauan Pustaka Penelitian

### 2.1 Kredit

Menurut Kasmir (2011: 96)<sup>[6]</sup> dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Abdullah & Tantri (2012:163)<sup>[1]</sup> kredit dapat berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu).

### 2.2 Non Performing Loan (NPL)

Menurut Fahmi (2014:101)<sup>[3]</sup> risiko perbankan adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, dan berbagai bentuk keputusan lainnya. Menurut Pandia (2012: 204)<sup>[8]</sup> Risiko kredit adalah risiko kerugian yang terjadi karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

Dalam dunia perbankan, hanya ada satu cara untuk mengukur risiko kredit yaitu dengan menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*. Kuncoro & Suhardjono (2011: 420)<sup>[7]</sup> mengungkapkan bahwa "kredit bermasalah (*Non Performing loan*) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya." Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia (Kuncoro & Suhardjono, 2011: 420)<sup>[7]</sup> merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Rumus NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### 2.3 Loan to Deposito Ratio (LDR)

Menurut Wardiah (2013: 298)<sup>[11]</sup> *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Tujuan dari perhitungan LDR adalah mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/41/DKMP tanggal 1 Oktober

2013<sup>[10]</sup>, batas bawah untuk LDR yaitu sebesar 78% dan batas atas untuk LDR yaitu sebesar 92%. Rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Pinjaman}}{\text{Deposito}} \times 100\%$$

#### 2.4 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Bank Indonesia, dana pihak ketiga dana yang mencakup giro, tabungan, dan simpanan berjangka, tidak termasuk dana antar bank (Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015). Kasmir (2011:67)<sup>[6]</sup> mengemukakan sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana ini paling dominan. Sumber dana pihak ketiga dapat dilakukan dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.

#### 2.5 Kerangka Pemikiran

##### 2.5.1 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit

Menurut Kuncoro & Suhardjono (2011: 420)<sup>[7]</sup> kredit bermasalah (*Non Performing loan*) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia Kuncoro & Suhardjono (2011: 420)<sup>[7]</sup> merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 besarnya NPL yaitu 5%. Jika suatu bank mempunyai NPL lebih dari 5% maka bank tersebut mempunyai kredit yang tidak sehat. Hal ini juga berkaitan terhadap penyaluran kredit di bank tersebut, karena penyaluran kredit yang sehat dilihat dari lebih besarnya kredit yang diberikan kepada debitur dibandingkan dengan kredit bermasalah. Semakin tinggi NPL akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan, begitupun sebaliknya. Semakin tinggi NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Hal ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyaluran kredit.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil penelitian Jazilatun Najakhu, Saryadi & Sendhang Nurseto (2014)<sup>[5]</sup>, Greydi Normala Sari (2013)<sup>[4]</sup>, Agus Murdiyanto (2012)<sup>[2]</sup>, yang mengungkapkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

##### 2.5.2 Pengaruh *Loan to Deposito Ratio* terhadap Penyaluran Kredit

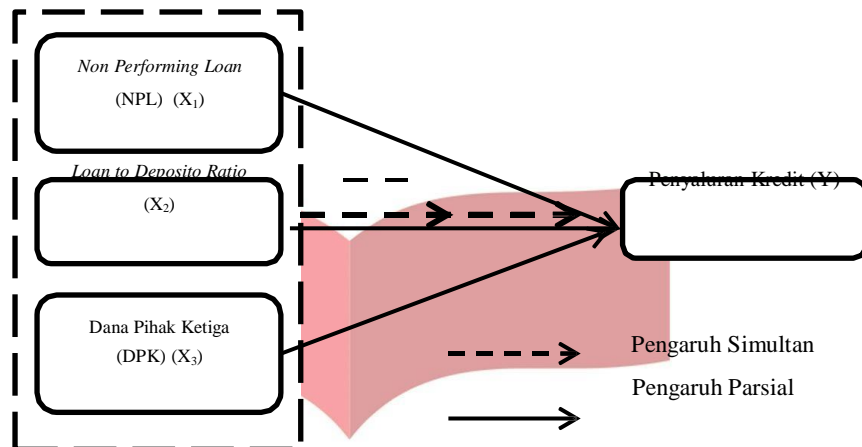
Menurut Wardiah (2013: 298)<sup>[11]</sup> *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Tujuan dari perhitungan LDR adalah mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013, batas bawah untuk LDR yaitu sebesar 78% dan batas atas untuk LDR yaitu sebesar 92%.. Semakin tinggi rasio LDR, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Rasio LDR yang rendah menunjukkan bank likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jazilatun Najakhu, Saryadi & Sendhang Nurseto (2014)<sup>[5]</sup>, Saryadi (2013)<sup>[9]</sup> yang mengungkapkan bahwa *Loan to Deposito Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

##### 2.5.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Kasmir (2011:67)<sup>[6]</sup> mengemukakan sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana ini paling dominan.. Ketika DPK meningkat maka jumlah dana yang dimiliki oleh pihak bank bertambah sehingga memungkinkan pihak bank untuk menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada pihak-pihak yang memerlukan dana (Greydi 2013)<sup>[4]</sup> dan DPK merupakan variabel yang mempunyai pengaruh

positif dan sangat signifikan terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan kredit (Saryadi 2013)<sup>[9]</sup>. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Greydi Normala Sari (2013)<sup>[4]</sup>, Saryadi (2013)<sup>[9]</sup>, Agus Murdiyanto (2012)<sup>[2]</sup> bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



## 2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposito Ratio* (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit perbankan.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit perbankan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan *Loan to Deposito Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit perbankan.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit perbankan.

## 3. Metodologi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa tahun 2011-2015. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah
1.	Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang telah terdaftar di Bank Indonesia	35
2.	Hanya Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang termasuk Bank Konvensional yang termasuk kriteria penelitian.	(4)
3.	Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang tidak menyajikan laporan keuangan secara konsisten selama periode pengamatan dan telah terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2011-2015	(4)
	Jumlah sampel	27

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 155 sampel yang terdiri dari 27 bank dengan periode waktu penelitian selama 5 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data regresi data panel, yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y =$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Kredit

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Non Performing Loan

$X_2$  = Loan To Deposito Ratio

$X_3$  = Dana Pihak Ketiga

= Koefisien regresi Non Performing Loan

= Koefisien regresi Loan To Deposito Ratio

= Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga

$\varepsilon$  = Error term

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Penyaluran Kredit	NPL	LDR	DPK
Mean	Rp 44,299,644,265,395	2.081%	87.417%	Rp 49,948,691,142,278
Maksimum	Rp 388,157,416,000,000	12.277%	166.204%	Rp 473,666,215,000,000
Minimum	Rp 1,070,226,000,000	0.080%	42.946%	Rp 1,467,794,708,356
Std. Dev	Rp 66,584,790,372,252	1.940%	18.147%	Rp 82,703,836,737,366
Observation	135	135	135	135

Sumber: Eviews 8.0

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa variabel Penyaluran Kredit, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai *mean* dibawah standar deviasinya. Hal ini dapat diartikan bahwa data tersebut tidak berkelompok dan mempunyai variasi. Sedangkan Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposito Ratio (LDR) memiliki nilai *mean* diatas standar deviasinya. Hal ini dapat diartikan bahwa data tersebut berkelompok dan tidak bervariasi.

##### 4.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

###### A. Uji F atau Uji Chow

**Tabel 4.6 Uji Signifikansi Fixed Effect (Uji F atau Uji Chow)**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.200878	(26,105)	0.0000
Cross-section Chi-square	160.289395	26	0.0000

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah)

Berdasarkan hasil uji signifikansi *fixed effect*, diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) *cross section* F sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% atau *Probability cross*

section  $F < 0.05$ . tetapi keputusan penggunaan model ini belum merupakan hasil akhir karena harus melihat Uji Hausman terlebih dahulu.

#### B. Uji Hausmann

**Tabel 2. Uji Signifikansi *Random Effect***

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.200878	(26,105)	0.0000
Cross-section Chi-square	160.289395	26	0.0000

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah)

Berdasarkan tabel 2 diatas, Uji Hausman menunjukkan nilai *Probability Chi Square* statistik sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% atau *Probability Chi Square*  $< 0.05$ . Dengan demikian, model *Fixed Effects* lebih baik digunakan dibandingkan dengan model *Random Effects*.

#### 4.3 Pengujian Hipotesis

##### 4.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**

R-squared	0.978688	Mean dependent var	4.43E+13
Adjusted R-squared	0.972802	S.D. dependent var	6.66E+13
S.E. of regression	1.10E+13	Akaike info criterion	63.08541
Sum squared resid	1.27E+28	Schwarz criterion	63.73102
Log likelihood	-4228.265	Hannan-Quinn criter.	63.34777
F-statistic	166.2675	Durbin-Watson stat	1.255118
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah)

Hasil pengujian menunjukkan nilai  $R^2$  berdasarkan Tabel 3, nilai adjusted R-Squared model penelitian ini adalah sebesar 0.978688 atau 97.86%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 97.86%, sedangkan sisanya sebesar 2.14% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian yang dilakukan oleh penulis Uji Parsial (Uji t)

##### 4.3.2 Uji-F (Simultan)

**Tabel 4. Uji-F Simultan**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.200878	(26,105)	0.0000
Cross-section Chi-square	160.289395	26	0.0000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4, diperoleh bahwa nilai probabilitas (F statistic) sebesar  $0.0000 <$  dari 0,05 maka, NPL, LDR, DAN DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa secara simultan atau bersama-sama.

## 4.3.3 Uji-t (Parsial)

Tabel 5. Uji-t Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPL	2.33E+11	7.59E+11	0.306890	0.7595
LDR	2.90E+11	1.08E+11	2.699355	0.0081
DPK	0.544946	0.045801	11.89805	0.0000
C	-8.78E+12	9.59E+12	-0.914901	0.3623

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan table 5 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel NPL memiliki koefisien sebesar 0.7595 dan nilai probabilitas (p-value) 0.7595 > 0.05, sesuai ketentuan maka H<sub>0</sub> ditolak maka keputusan yang diambil adalah menerima H<sub>0</sub> dan menolak H<sub>1</sub> yang artinya bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (KREDIT).
2. Variabel LDR memiliki koefisien sebesar 0.0081 dan nilai probabilitas (p-value) 0.0081 < 0.05, sesuai ketentuan maka H<sub>0</sub> ditolak maka keputusan yang diambil adalah menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>1</sub> yang artinya bahwa *Loan to Deposito Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (KREDIT).
3. Variabel DPK memiliki koefisien sebesar 0.0000 dan memiliki nilai probabilitas (p-value) 0.000 < 0.05, sesuai ketentuan maka keputusan yang diambil adalah menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>1</sub> yang artinya bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (KREDIT).

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi Penyaluran Kredit, yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposito Ratio* (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2015 dengan sampel sebanyak 27 bank. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan pengujian analisis statistic deskriptif;
  - a. Rata-rata penyaluran kredit (KREDIT) sebesar Rp 44,299,644,265,395. Dari 155 data yang menjadi sampel dalam penelitian, sebanyak 42 data diantaranya memiliki nilai diatas rata-rata, sedangkan sisanya 93 data berada dibawah rata-rata.
  - b. Rata-rata NPL sebesar 2.08%. Dari 135 data yang menjadi sampel dalam penelitian, sebanyak 57 data diantaranya memiliki nilai diatas rata-rata, sedangkan sisanya 78 data berada dibawah rata-rata.
  - c. Rata-rata LDR sebesar 87.41%. Dari 135 data yang menjadi sampel dalam penelitian, sebanyak 67 data diantaranya memiliki nilai diatas rata-rata, sedangkan sisanya 68 data berada dibawah rata-rata.
  - d. Rata-rata DPK sebesar Rp 49,948,691,142,278. Dari 135 data yang menjadi sampel dalam penelitian, sebanyak 45 data diantaranya memiliki nilai diatas rata-rata, sedangkan sisanya 90 data berada dibawah rata-rata.
2. *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposito Ratio* (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil tersebut diperoleh dari hasil pengujian menggunakan model regresi data panel.
3. Hasil pengujian secara parsial mengenai *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposito Ratio* (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:
  - a. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.
  - b. *Loan to Deposito Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan secara positif terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.

- c. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan secara positif terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.

**Daftar Pustaka:**

- [1] Abdullah, Thamrin dan Tantri, Francis. (2012). Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- [2] Murdiyanto, Agus. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh dalam Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Periode 2006-2011). Jurnal CBAM-FE UNISSULA, Vol.1 No.1 Desember 2012
- [3] Fahmi, Irham. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Greydi. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2008.1 - 2012.2. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 931-941, ISSN 2303-1174
- [5] Jazilatun, Saryadi dan Nurseto. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public Periode 2010-2012. Diponegoro Journal Of Social And Politic, Tahun 2014, Hal 1-11
- [6] Kasmir, (2011). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [7] Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. (2011). Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- [8] Pandia, Frianto. (2012). Manajemen dan Kesehatan Bank. Jakarta: Rineka Cipta
- [9] Saryadi. (2013). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Nasional Swasta Devisa). Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 2, Nomor 1, Maret 2013.
- [10] Republik Indonesia, 2013. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/41/DKMP/2013 Tentang Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum. Berdasarkan Loan to Deposit Ratio dalam Rupiah. Jakarta.
- [11] Wardiah, Mia Lasmi. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.
- [12] Wilansari dan Titiek. (2013). Jurnal "Manajemen Bisnis Indonesia" Vol.2 No.2-Juli 2013